

ABSTRAK

Hadirnya disrupsi digital membuat banyak bisnis dihadapkan pada dua pilihan antara bertransformasi atau mati. Termasuk pada industri media lokal, di mana hadirnya disrupsi digital membuat banyak surat kabar mengalami penurunan sirkulasi dan dituntut untuk melakukan transformasi untuk beradaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media lokal khususnya surat kabar dalam melakukan transformasi untuk beradaptasi dengan disrupsi yang terjadi. Melalui pendekatan teori transformasi ganda yang diperkenalkan oleh Anthony dkk. (2017), penelitian ini dilakukan pada tiga media lokal yaitu Pikiran Rakyat, Suara Merdeka, dan Kedaulatan Rakyat. Dalam melakukan penelitian, paradigma konstruktivis dan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen, diperoleh hasil bahwa baik Pikiran Rakyat, Suara Merdeka, dan Kedaulatan Rakyat, ketiganya melakukan transformasi ganda dengan bentuknya masing-masing. Namun motif perubahan yang terjadi lebih didorong oleh motif ekonomi.

Kata kunci: transformasi, disrupsi, media lokal, inovasi, Pikiran Rakyat, Suara Merdeka, Kedaulatan Rakyat.

ABSTRACT

The advent of digital disruption has left many businesses faced with the choice of transformation or demise. This includes the local media industry, where digital disruption has led many newspapers to experience declining circulation and necessitate transformation to adapt. This study aims to examine how local media, particularly newspapers, have transformed to adapt to the disruption. Using the dual transformation theory approach introduced by Anthony et al. (2017), this study was conducted on three local media outlets: Pikiran Rakyat, Suara Merdeka, and Kedaulatan Rakyat. The constructivist paradigm and case study method were employed in this study. After collecting data through interviews, observations, and documents, it was found that Pikiran Rakyat, Suara Merdeka, and Kedaulatan Rakyat underwent dual transformation in their own ways. However, the motives for these changes were primarily driven by economic motives.

Keywords: *transformation, disruption, local media, innovation, Pikiran Rakyat, Suara Merdeka, Kedaulatan Rakyat.*